**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN**

**TIDAK BERKIBARNYA BENDERA MERAH PUTIH DI UPACARA PENUTUPAN THOMAS CUP 2020**

**(STUDI KASUS: *CNN INDONESIA.COM* DAN *PIKIRAN RAKYAT. COM*)**

Nabila Prajna Paramita1\*, Erwin Kartinawati 2, Hari Wiryawan3

Universitas Sahid Surakarta

nabilapparamita@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* berita dalam pemberitaan tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Upacara Penutupan Thomas Cup 2020 usai Indonesia berhasil menjadi juara di Thomas Cup 2020 pada *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*. Dalam menganalisis berita tersebut, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang menitik beratkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* memberikan ruang untuk informasi kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui bagaimana insiden bendera Merah Putih dilarang berkibar saat upacara penutupan Thomas Cup 2020. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh LADI yang tidak menjalankan tugasnya terkait tes doping plan yang telah ditetapkan oleh WADA, sehingga Indonesia dibingkai menjadi ‘korban’ atas kelalaian yang terjadi. Solusi yang diberikan untuk permasalahan ini yaitu pihak-pihak terkait (Kemenpora, KOI, LADI) dapat melakukan segala upaya untuk bisa menangani hukuman yang diberikan oleh WADA dengan serius. Simpulan berita merupakan hasil konstruksi media atas sebuah realitas.

**Kata kunci: Merah Putih, *Framing*, Robert N. Entman, Juara Thomas Cup**

***ABSTRACT***

*This study aims to describe the framing of news in the news of the Red and White Flag Not Flying at the Closing Ceremony of the Thomas Cup 2020 after Indonesia won the Thomas Cup 2020 on CNN Indonesia.com and Mind Rakyat.com. In analyzing the news, the researcher uses Robert N. Entman's framing model analysis which focuses on the selection of issues and highlighting aspects.*

*The results of this study indicate that the news presented by CNN Indonesia.com and Pikiran Rakyat.com provides space for information to the Indonesian people so they can find out how the Red and White flag incident was prohibited from flying during the closing ceremony of the Thomas Cup 2020. This happened because LADI did not carry out their duties related to the doping plan test that has been set by WADA, so that Indonesia is framed as a 'victim' for the negligence that occurred. The solution given to this problem is that the relevant parties (Kemenpora, KOI, LADI) can make every effort to be able to take the punishment given by WADA seriously. News conclusions are the result of media construction of a reality.*

***Key word: Merah Putih, Framing, Robert N. Entman, Thomas Cup champion***

**PENDAHULUAN**

Melansir dari Kompas.com, Thomas cup 2020 dilaksanakan pada 9-17 Oktober 2021 di Aarhus, Denmark. Di Thomas Cup 2020, Indonesia berada digrup A bersama Thailand, Taiwan dan Aljazair. Pada babak grup, Indonesia sudah harus ekstra kerja keras untuk bisa menang di setiap laga. Saat melawan Aljazair, Indonesia belum menemukan kesulitan yang berarti dan berhasil menyapu lima partai sekaligus. Namun, dipertandingan selanjutnya saat melawan Thailand dan Taiwan, Indonesia harus menghadapi partai yang cukup dramatis. Hendra Setiawan dan kawan-kawan berhasil menang tipis dari Thailand dan Taiwan dengan skor 3-2. Setelah berhasil mengunci tiga kali kemenangan, Indonesia dipastikan menjadi juara grup A. Mulai dari babak perempat final hingga semifinal, Indonesia berhasil mematahkan tren buruk untuk bisa kembali ke babak final Thomas Cup. Pada partai final, Indonesia sudah ditunggu oleh salah satu juara bertahan yaitu China. Tampil dengan skuad yang mumpuni, Indonesia berhasil menyapu bersih kemenangan dengan 3-0 saat melawan China. Kemenangan tersebut berhasil mengantarkan Indonesia menjadi juara Thomas Cup 2020. Namun, di tengah momen haru dan kebahagiaan setelah berhasil menjadi juara Thomas Cup 2020, Indonesia harus menelan pil pahit saat upacara penutupan. Perayaan juara terasa sangat berbeda, lantaran para punggawa tidak bisa melihat Bendera Merah Putih di puncak tertinggi. Bendera Merah Putih harus tergantikan oleh logo PBSI, para pemain dan official pun mengambil sikap untuk tidak hormat. Padahal Bendera Merah Putih merupakan sebuah identitas atau simbol bagi negara Indonesia. Simbol negara yang diantaranya yaitu bendera, bahasa, lagu kebangsaan sudah diatur oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Seperti pasal 35 UUD 1945 tentang simbol Negara Indonesia, yang menetapkan bahwa “Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih”. Identitas ini merupakan jati diri dari sebuah bangsa yang harus dijunjung tinggi agar tidak mengakibatkan Indonesia kehilangan sebuah tanda pengenal.

Insiden bendera Merah Putih ini terjadi disebabkan oleh Lembaga Antidoping Indonesia (LADI) melakukan kesalahan dengan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Antidoping Dunia (WADA). Diketahui pada 7 Oktober 2021, WADA menyatakan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang tidak patuh dalam menerapkan program uji doping kepada seluruh atletnya. LADI juga diklaim belum menjalankan pemasalahan terdahulu yang tertunda (*pending matters*) terkait masalah administratif hingga hal teknis serperti test doping plan (TDP) tahun 2020 dan 2021 yang dilakukan di dalam maupun luar kompetisi. Imbas dari kejadian tersebut mengakibatkan beberapa hak-hak Indonesia di olahraga internasional harus ditangguhkan, termasuk mengibarkan Bendera Merah Putih.

Sebelumnya pada 15 September 2021, WADA telah mengirimkan surat kepada LADI terkait masalah yang sedang terjadi. WADA memberikan waktu hingga 21 hari kepada LADI untuk mengklarifikasi masalah tes doping. Namun, dengan tenggang waktu yang ditentukan, LADI belum juga merespon ajakan dari WADA. Hingga akhirnya, WADA mengumumkan kepada media bahwa ada beberapa negara yang tengah bermasalah dengan aturan tes doping. Dimana terdapat nama Indonesia diantara beberapa negara lainnya. Insiden tersebut pun mendapatkan banyak reaksi dari masyarakat Indonesia, bahkan mereka pun mengecam dan membanjiri komentar Instagram Kemenpora. Berita tersebut pun ramai diperbincangkan di berbagai platform media sosial. Hingga akhirnya, insiden tersebut menjadi pembicaraan yang hangat hingga menduduki trending di twitter pada tanggal 17-18 Oktober 2021. Khalayak pun mengeluarkan berbagai reaksi serta respon prihatin terhadap apa yang telah terjadi. Kemenangan yang harusnya dapat mengembirakan rakyat Indonesia tidak bisa dinikmati seperti biasanya, karena ada insiden yang menggores perayaan kemenangan tersebut. Mereka pun mengkritisi pemerintah khususnya Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) serta pihak LADI yang harus bertanggung jawab penuh atas insiden yang terjadi.

Sebelumnya pada 15 September 2021, WADA telah mengirimkan surat kepada LADI terkait masalah yang sedang terjadi. WADA memberikan waktu hingga 21 hari kepada LADI untuk mengklarifikasi masalah tes doping. Namun, dengan tenggang waktu yang ditentukan, LADI belum juga merespon ajakan dari WADA. Hingga akhirnya, WADA mengumumkan kepada media bahwa ada beberapa negara yang tengah bermasalah dengan aturan tes doping. Dimana terdapat nama Indonesia diantara beberapa negara lainnya. Konstruksi mengenai peristiwa tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 yang bersumber dari teks berita di CNN Indonesia.com maupun Pikiran Rakyat akan dijadikan objek yang akan dianalisis berdasarkan fakta yang terjadi. Hal itu bertujuan untuk melihat ada tidaknya nuansa pembingkaian yang terjadi. Maka, penulis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Pada analisis ini menitik beratkan pada seleksi isu dan penonjolan aspek, dimana berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas beragam yang terjadi, maka dipilihlah aspek mana yang lolos seleksi untuk ditampilkan. Tidak semua bagian isu dapat ditampilkan, karena wartawan harus memilah aspek tertentu dari suatu isu yang terjadi.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Media Massa**

Media massa adalah sarana dalam menyampaikan informasi kepada khalayak (bersifat umum) (Cangara, 2010). Media massa memiliki dua bentuk yaitu media elektronik yang terdiri dari televisi dan radio sedangkan media cetak yaitu surat kabar, majalah, tabloid dan lainnya. Namun dengan adanya perkembangan zaman, kini media massa telah berkembang dengan bantuan internet yang biasa disebut dengan media *online.*

 Menurut Dominick dalam (McQuail, 2011), ada beberapa fungsi media massa bagi masyarakat, yaitu:

1. Pengawasan *(surveillance)*

Fungsi pengawasan ini terbagi menjadi dua yaitu pengawasan peringatan *(Warning Before Surveillance)* berfungsi saat media massa memberikan informasi kepada masyarakatberupa peringatan ancaman. Sedangkan pengawasan instrumental *(Instrumental Surveillance)* media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam membantu masyarakat.

1. Penasiran *(Interpretation)*

Tidak hanya memberikan fakta dan data, media massa pun memberikan penafsiran melalui opini yang dilengkapi oleh persfektif wartawan untuk memberikan wawasan kepada khalayak.

1. Penghubung *(Linkage)*

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga dapat terhubung kepada siapapun berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

1. Penyebaran nilai-nilai *(Transmission of values)*

Fungsi ini disebut dengan sosial, dimana mengacu pada cara dimana seorang individu dapat mengadopsi perilaku seseorang atau suatu kelompok.

1. Hiburan *(Entertaiment)*

Dalam menjalankan fungsingnya, media memiliki tujuan dalam mengurangi efek ketegangan khalayak.

**Media Online**

Dalam buku Jurnalistik Online, media online menjadi objek kajian teori media baru *(new media)*, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media juga generasi *real time* (Romli, 2018) . Media online kini menjadi salah satu media yang popular di masyarakat, karena kemudahan yang didapat. Untuk mengakses media online, masyarakat hanya diperulakan smartphone dan komputer berserta dengan jaringan internet. Kini masyarakat tidak perlu takut untuk ketinggalan berita, karena saat ini dalam mendapatkan informasi dan berita lebih praktis dan efesien. Masyarakat bisa mengakses berita dengan mudah, dengan mencari kata kuncinya (keywords) kapan saja, tanpa dibatasi oleh waktu.

**Berita**

JB Wahyudi mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagaian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalu media massa (Harahap, 2006). Dari definisi yang dikemukakan oleh JB Wahyudi bahwa, berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual. Dalam pembuatan berita setidaknya memiliki acuan dalam menentukan khalalyak berita *(news worthy)* maka nilai berita dapat ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu: kedekatan *(proximity)*, kepopuleran *(prominent)*, konflik *(conflict)*, nilai kemanusiaan *(human interest)* (Harahap, 2006).

**Penulisan Berita**

Syarat untuk menulis berita yang akan disajikan kepada khalayak, jurnalis atau wartawan memiliki teknik dalam menulis sebuah laporan tentang peristiwa yang telah terjadi. Ada 4 hal yang penting dalam sistematika dalam membuat berita, yaitu:

1. Judul berita, merupakan *headline* yang pertama kali dilihat oleh masyarakat, maka judul harus berisi provokatif untuk menarik perhatian pembaca.
2. Teras berita atau *lead*, terletak pada awal paragraph yang membuat fakta atau informasi keseluruhan uraian berita
3. Tubuh berita, merupakan keseluruhan informasi penting dari suatu berita, tubuh berita biasanya terletak diparagraf kedua dan seterusnya.
4. Penutup, bagian akhir dari sebuah berita.

Menurut Soren H. Munhof yang dikutip oleh (Harahap, 2006) mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita “*Five star approach to news writing*” atau biasanya yang disingkat denga ABC-SS yaitu dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur).

***Framing***

*Framing* berita merupakan suatu cara media mengemas sebuah berita dengan menonjolkan satu pesan yang ingin disampaikan agar masyarakat tertuju pada satu pesan yang ditonjolkan oleh media tersebut. (Sobour, 2013) menjelaskan bahwa realitas yang disajikan secara menonjol akan membuat khalayak memiliki perhatian yang lebih terhadap informasi yang dimuat. Menurut (Eriyanto, 2002) analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Cara ini digunakan wartawan dan media secara aktif dalam membentuk realitas. Dimana realitas tersebut merupakan pandangan/perspektif yang digunakan wartawan dalam menentukan fakta serta menonjolkan atau menghilangkan isi kedalam suatu berita agar lebih menarik, lebih bermakna dan lebih diingat di hadapan khalayak.

Analisis *framing* memiliki beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis berita. Robert N Entaman menjadi salah satu model *framing* yang sering digunakan dalam menganalisis, begitu juga pada penelitian ini. Menurut Robert N Entman apa yang kita ketahui tentang realitas tergantung pada bagaimana kita membingkai dan menafsirkan realitas tersebut. Ada empat tahapan analisis data menurut Robert N Entman dalam menganalisis framing, yaitu:

1. *Define problems* (Pendefisian Masalah)

Bagaimana isu tersebut dilihat? Sebagai masalah apa?

1. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah dan Sumber Masalah)

Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa (aktor) yang menyebabkan masalah?

1. *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral)

Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dijadikan untuk melegitimasi suatu tindakan?

1. *Treatmen Recommendation* (Menekankan penyelesaian masalah)

Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kaelan, 2012). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan mehamai makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya *(natural setting).*

**Sumber Data/Objek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berita-berita yang bersumber dari dua media *online* yaitu *CNN Indonesia.com* sebanyak 21 berita dan *Pikiran Rakyat.com* sebanyak 9 berita. Data yang diambil hanya berita yang berkaitan dengan tidak berkibarnya bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020. Data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari tanggal 17-19 Oktober 2021. Dua media *online* tersebut dipilih karena paling banyak memberitakan insiden yang terjadi dibanding media *online* lainnya.

**Data dan Sumber Data**

**Data Primer**

Data primer atau data utama adalah sebuah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2004). Perolehan data ini, diperoleh dari berita-berita yang bersumber dari *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*. Data-data yang dikumpulkan berupa pemberitaan mengenai pemberitaan tidak berkibarnya di Thomas Cup 2020 periode 17-19 Oktober 2021.

**Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004). Data sekunder peneliti peroleh dari literatur, yaitu buku, jurnal, dokumentas dan skripsi terdahulu.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan dengan cara menelaah teks. Yaitu mencari data serta membaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tidak berkibarnya Bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 di *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*. Data yang diperoleh dari dua media tersebut akan dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

**Validitas Data**

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi. Menurut (Jaya, 2020) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada. Tujuan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi, tidaklah untuk mengungkapkan kebenaran mengenai fenomena yang terjadi. Tetapi, triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh serta menguji kredibilitas dari data yang diteliti. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber data. Sumber data penelitian ini didapat dengan cara menelaah berita di *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com.*

**Teknik Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* menggunakan konsep *framing* dalam mengontruksi sebuah berita. Entam melihat bahwa framing terdapat dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Dalam proses mendefinisikan insiden ini, Entman menyebut ada empat cara yang sering dilakukan oleh media, yaitu:

1. *Define problems* (Pendefisian Masalah)

*Define problems* adalah elemen yang pertama kali dilihat dalam *framing*. Ia menekankan bagaiaman peristiwa dipahami oleh wartawa. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersbut dipahami, sehingga peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan dibingkai yang berbeda sehingga menyebabkan realitas yang berbeda.

1. *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah dan Sumber Masalah)

*Diagnoses Causes* adalah elemen *framing* dalam membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dapat dipahami dalam menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalahnya pun secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

1. *Make Moral Judgement (*Membuat keputusan moral)

*Make Moral Judgement* adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Masalah yang sudah didefinisikan dan penyebabnya sudah ditentukan maka akan dibutuhkan sebuah argumentasi untuk mendukung gagasan tersebut.

1. *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian masalah)

merupakan elemen yang digunakan dalam menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan dalam memilih jalan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat tergantung pada bagaimana peristiwa dapat dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi pada pemberitaan tidak berkibarnya bendera Merah Putih di Thomas Cup 2020 di *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* telah dikumpulkan berbagai judul berita yang telah dipublikasikan dari tanggal 17 hingga 19 Oktober 2021 sebanyak 30 berita. Agar memudahkan peneliti, judul atau headline berita pada kedua media *online* tersebut peneliti urutkan berdasarkan waktu publikasi. Selanjutnya, 30 berita tersebut telah diteliti oleh peneliti menggunakan *framing* model Robert N Entman.

**Sajian Data**

Terkait hasil pemberitaan dua media *online* di atas, peneliti mencari topik yang banyak diperbincangkan dan dipublikasikan oleh dua media *online* tersebut. Topik yang akan peneliti ambil akan dibagi menjadi kedalam tiga kategori, yaitu:

1. Topik mengenai Merah Putih tidak berkibar di Thomas Cup 2020
2. Topik mengenai Respon Dari Pihak-Pihak Terkait (Kemenpora, LADI, KOI)
3. Topik mengenai Reaksi Publik

**Pembahasan**

Analisis *Framing* Pada Insiden Merah Putih Tidak Berkibar di Thomas Cup 2020 oleh *CNN Indonesia.com.*

|  |  |
| --- | --- |
| Pendefinisian Masalah | Mendeskripsikan masalah yang terjadi secara *intens* |
| Memperkirakan penyebab masalah | Sanksi yang diberikan WADA menjadi penyebab masalah |
| Membuat pilihan moral | Pihak PBSI memberikan konfirmasi bahwa Merah Putih dilarang berkibar. |
| Menekankan penyelesaian masalah | Menggantikan bendera Merah Putih dengan logo PBSI.  |

Analisis *Framing* Pada Insiden Merah Putih Tidak Berkibar di Thomas Cup 2020 oleh *Pikiran Rakyat.com*

|  |  |
| --- | --- |
| Pendefinisian Masalah | Mendeskripsikan masalah yang terjadi secara singkat |
| Memperkirakan penyebab masalah | Indonesia harus menerima konsekuensi |
| Membuat pilihan moral | Pihak PBSI menekankan kemungkinan kecil Merah Putih bisa berkibar |
| Menekankan penyelesaian masalah | Masalah ini bisa segera selesai jika dilihat dari dua faktor  |

Analisis *Framing* Pada Respon Pihak-Pihak Terkait Dalam Menangani Insiden Tersebut Pada *CNN Indonesia.com*

|  |  |
| --- | --- |
| Pendefinisian Masalah | Menjelaskan respon dari pihak-pihak terkait  |
| Memperkirakan penyebab masalah | Sanksi yang diberikan WADA kepada LADI dianggap sebagai penyebab masalah |
| Membuat pilihan moral | Keseriusan Kemenpora beserta jajarannya dalam menangani inisiden tersebut |
| Menekankan penyelesaian masalah | Ada beberapa langkah yang dikerjakan oleh Kemenpora dan tim dalam menangani sanksi tersebut |

Analisis *Framing* Pada Respon Pihak-Pihak Terkait Dalam Menangani Insiden Tersebut Pada *Pikiran Rakyat.com*

|  |  |
| --- | --- |
| Pendefinisian Masalah | Menpora merespon sanksi yang dijatuhkan WADA |
| Memperkirakan penyebab masalah | Indonesia dianggap tidak mematuhi prosedur tes doping plan tahunan. |
| Membuat pilihan moral | Menpora melakukan permintaan maaf kepada seluruh masyarakat Indonesia |
| Menekankan penyelesaian masalah | Menpora telah membentuk tim khusus untuk bisa segera mencabut sanksi |

Analisis *Framing* Pada Respon Masyarakat Terhadap Pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih Pada *CNN Indonesia.com*

|  |  |
| --- | --- |
| Pendefinisian Masalah | Netizen mempertanyakan kinerja Kemenpora dan LADI |
| Memperkirakan penyebab masalah | WADA menjatuhkan sanksi kepada LADI yang menyebabkan Indonesia dijatuhi hukuman menjadi penyebab masalah  |
| Membuat pilihan moral | Jangan hanya atlet yang dituntut untuk kerja 100 persen, para pihak terkait pun harus bekerja 100 persen |
| Menekankan penyelesaian masalah | Harus segera membereskan serta menyelesaikan persyaratan yang belum dipenuhi tanpa perlu melobi WADA |

Analisis *Framing* Pada Respon Masyarakat Terhadap Pemberitaan Tidak Berkibarnya Bendera Merah Putih Pada *Pikiran Rakyat.com*

|  |  |
| --- | --- |
| Pendefinisian Masalah | Reaksi masyarakat terkait insiden yang terjadi. |
| Memperkirakan penyebab masalah | Ucapan selamat yang diunggah oleh Kemenpora melalui akun instagramnya menjadi penyebab masalah.  |
| Membuat pilihan moral | Menggambarkan respon beberapa masyarakat yang cenderung memprovokasi. |
| Menekankan penyelesaian masalah | Kejadian ini diharapkan tidak terulang kembali dikemudian hari. |

**SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis berita yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa *framing CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* terhadap pemberitaan tidak berkibarnya bendera merah putih di upacara penutupan thomas cup 2020 Dilihat dari empat perangkat *framing* Robert N Entman, identifikasi masalah pada peristiwa tidak berkibarnya bendera Merah Putih di upacara penutupan Thomas Cup 2020, *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* sama-sama menggambarkan bagaimana insiden tersebut bisa terjadi dengan menjelaskan sebab dan akibatnya. Namun *CNN Indonesia.com* lebih gencar dalam memberitakan peristiwa tidak berkibarnya bendera merah putih di thomas cup 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas berita yang dibuat oleh *CNN Indonesia.com.*

Pada perangkat kedua penyebab masalah, *CNN Indonesia.com* cenderung menonjolkan WADA sebagai pelaku utamanya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa berita yang menerangkan bahwa insiden tersebut terjadi karena sanksi yang diberikan oleh WADA. Berbeda dengan *CNN Indonesia.com, Pikiran Rakyat.com* cenderung menilai bahwa insiden yang terjadi merupakan konsekuensi yang harus dijalankan oleh para atlet Indonesia, setelah Indonesia dinilai tidak patuh dalam menajalankan tes doping plan kepada WADA.

Ketiga, pilihan moral yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisan masalah yang dibuat oleh *CNN Indonesia.com* bisa menjadi kalimat penenang karena ia menyebutkan bahwa walaupun bendera Merah Putih tidak berkibar, Indonesia tetap bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya sehingga identitas Negara Indonesia tidak benar-benar hilang. Sedangkan menurut pandangan *Pikiran Rakyat.com* menekankan bahwa Bendera Merah Putih sangat kecil kemungkinannya untuk bisa dikibarkan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Bendera Merah Putih hampir 100% dipastikan tidak bisa berkibar di upacara penutupan Thomas Cup 2020.

Keempat, penekanan penyelesaian *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* sama-sama memberikan solusi pada permasalahan ini. Namun, *CNN Indonesia.com* menawarkan lebih banyak dalam menjabarkan solusi yang dibuat dengan 5 solusi sedangkan Pikiran Rakyat hanya 1 solusi saja.

Selain itu peneliti juga menemukan perbedaan yang menonjol dalam pengemasan berita terkait peristiwa tidak berkibarnya bendera Merah Putih di upacara penutupan Thomas Cup 2020 antara *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com*. Perbedaan tersebut terletak pada pengemasan judul berita, *CNN Indonesia.com* cenderung menggunakan bahasa yang netral, sedangkan *Pikiran Rakyat.com* cenderung membingkai judul berita dengan kalimat-kalimat yang cenderung mengandung unsur provokatif, sehingga judul tersebut menjadi acuan daya tarik pembaca untuk membaca berita tersebut.

Perbedaan lainnya terdapat dalam memilih narasumber, *CNN Indonesia.com* cenderung membatasi atau memilih narasumber-narasumber yang berkompeten pada permasalahan yang terjadi seperti atlet, mantan atlet, Menpora, KOI maupun LADI. Sedangkan *Pikiran Rakyat.com* tidak membatasi narasumber yang dipilih atau memilih narasumber yang bukan dari tokoh-tokoh yang berkompeten pada permasalahan yang terjadi, sehingga jangkauan narasumbernya lebih luas. Pemilihan narasumber tersebut dapat memberikan sebuah wacana atau opini yang lebih mengedepankan pandangan kritis dan berani dalam megawasi kinerja pihak-pihak terkait.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai analisis *framing* tidak berkibarnya bendera Merah Putih di upacara penutupan Thomas Cup 2020, peneliti telah merangkum beberapa saran yaitu:

1. *CNN Indonesia.com* dan *Pikiran Rakyat.com* diharapkan menulis atau menyajikan berita secara objektif terhadap realitas yang ada.
2. Jika ada penelitian selanjutnya, peneliti berharap bisa menambahkan wawancara dari pihak media yang bersangkutan untuk mendapat informasi yang valid.

**DAFTAR PUSTAKA**

Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konsruksi, Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.

Harahap, A. S. (2006). *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita.* Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Quadrant.

Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner.* Yogyakarta: Paradigma.

McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Salemba Humanika.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitan Kualitatif Pendidikan Bahasa.* Surakarta: Cakra Books.

Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Sobour, A. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing.* Bandung: PT Remaja Rosadakarya.